BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu hingga sekarang banyak sekali pemalsuan-pemalsuan Hadis. Ada yang menyebutkan bahwa hadis sudah pernah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan bersandar pada ungkapan Hadis,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْغُبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ[1]

Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Ubayd al-Ġubarī, Telah menceritakan pada kami Abu 'Awānah, dari Abī Ḥaṣīnin, Dari Abī Ṣāliḥ, dari Abī Hurayrah berkata, Telah Bersabda Rasulullah Saw, "Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka tempatnya di neraka."

Ini merupakan konsekuensi logis bahwa Hadis telah dipalsukan sejak zaman beliau. Dalam ungkapan lain telah terjadi kebohongan atas nama Rasulullah Saw. pada saat itu, sehingga beliau memberikan peringatan dan ancaman bagi orang-orang yang berdusta atas namanya. Akan tetapi, pendapat ini dianggap tidak memiliki alasan historis, apalagi pemalsuan Hadis pada zaman Rasulullah Saw. tidak termuat dalam kitab-kitab standar terkait dengan *asbāb al-wurūd.*[2]

Muḥammad 'Ajjāj Al-Khaṭīb juga menolak terjadinya pemalsuan Hadis pada zaman Rasulullah Saw. Menurutnya hal itu tidak mungkin terjadi, apalagi jika dilakukan oleh para sahabat, sangat tidak logis. Ia menggambarkan

---

[1]Lihat *Muqaddimah Ṣahīh Muslim* bab *Wujūb al-Riwāyāh 'an al-Thiqāh wa Tarku al-Kādhibīn*, Muslim, *Ṣahīh Muslim*, Juz 1 (Riyaḍ, Dar al-Ṭayyib, 2006), 4.

[2]Mohamad Najib, *Pergolakan Politik Umat Islam Dalam Kemunculan Hadis Maudhu* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana perjuangan para sahabat mendampingi Rasulullah Saw, berkorban dengan harta dan jiwa demi tegaknya agama Allah SWT, serta menghadapi berbagai ujian. Disamping itu para sahabat hidup dibawah bimbingan Rasulullah Saw dan mereka menjalani hidup dengan penuh ketaqwaan dan *wara'*. Sehingga tidak mungkin jika ada salah seorang diantara mereka yang melakukan kebohongan atas nama Rasulullah SAW.[3]

Kemudian ada juga yang menyebutkan bahwa pemalsuan terjadi pada masa sahabat terutama pada zaman khalifah Ali r.a. Pada masa ini benih perpecahan mulai berkembang dan meluas, orang-orang Islam terpecah menjadi 3 golongan yaitu: golongan pendukung Ali (*Shī'ah*), golongan pendukung Muawiyah, dan golongan *Khawārij*. [4] Perbedaan antar golongan ini awalnya hanya berkisar hanya pada masalah politik, lalu merambat ke bidang aqidah dan ibadah dengan memunculkan hadis dan mengatakan bahwa hadis tersebut berasal dari Rasululah SAW.

Hadis palsu atau *mawḍū'* ialah apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW dibuat secara dusta, apa-apa yang tidak dikatakan, tidak diperbuat dan tidak di*taqrir*kan Rasulullah SAW.[5] Para ulama menyepakati bahwa tidak halal meriwayatkan hadis *mawḍū'* kecuali disertai dengan penjelasan tentang ke*mawḍū'*an (kepalsuan) hadis tersebut. [6]

---

[3]Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul Hadith 'Ulumuhu Wa Muṣṭalāḥuhu,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989 M / 1409 H), 416.
[4]*Ibid.*, 276.
[5]*Ibid.*, 415.
[6]Nuruddin Itr, *Ulum al-Hadits 2* , Cet.2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997) , 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ، فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ». حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، وَسُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

Dari Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa meriwayatkan suatu hadis dariku yang ia ketahui bahwa hadis itu dusta, maka ia adalah salah seorang pendusta. Telah mencaritakan pada kami Abu Bakr bin Syaibah, telah menceritakan pada kami Wakī' dari Shu'bah, dari Al-Hakim, dari Abd al-Raḥmān bin abu Laylā, dari Samurah bin Jundab. Dan juga telah menceritakan pada kami Abu Bakar bin Syaibah, telah menceritakan pada kami Wakī' dari Shu'bah dan Ṣufyān dari Jābi, dai mayūn bin Abu Shabīb dari Al Mugirah mereka berdua berkata bahwa mamang Rasulullah SAW telah bersabda demikian. [7]

Banyak motif dari para pemalsu membuat Hadis-hadis *mawḍū'* ini salah satunya adalah sebagai upaya *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, dalam hal ini dengan meletakkan hadis-hadis *targib* (yang mendorong) manusia untuk berbuat kebaikan, atau hadis yang berisi ancaman terhadap perbuatan munkar. Mereka yang membuat hadis-hadis *mawḍū'* ini biasanya menyandarkannya kepada golongan ahli *zuhud* dan orang-orang *ṣāliḥ*. Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam sehingga balasanya pun adalah neraka, disebutkan dalam Kitab *Ṣaḥīḥ Muslim,*

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْغُبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Telah menceritakan pada kami Muḥammad bin Ubayd Al-Ġubarī, telah menceritakan pada kami Abu 'Awwānah, dari Abū Ḥasnīnin, dari Abū Ṣāliḥ. Dari

[7]Lihat *Muqaddimah Ṣahīh Muslim* bab *fī Taḥdhīr min al-Kadhab 'alā Rasūlallāh Ṣallallah 'alayh wa sallam* hadis ke 3, Muslim, *Ṣahīh Muslim*, Juz 1 (Riyaḍ, Dar al-Ṭayyib, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Abī Hurayrah berkata, telah bersabda Rasulullah SAW, "Barang Siapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka tempatnya di neraka." [8]

Banyak hadis yang dipalsukan oleh orang-orang *ṣāleh* ini diantaranya hadis tentang keutamaan surat-surat Al-Qur'an.[9]

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah, bahkan membacanya satu huruf saja dinilai dengan 10 kebaikan. Dijelaskan bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *alif-lam-mim* satu huruf akan tetapi *Alif* satu huruf, *Lām* satu huruf dan *Mīm* satu huruf."[10]

Mengenai pemalsuan hadis ini, terdapat beberapa contoh. Ibn Ḥibban telah meriwayatkan dari kitabnya *Al-Ḍu'afā*, dari Ibn Mahdi, dia bertanya kepada Maisarah bin Abdi Rabbihi, "Dari mana engkau mendatangkan hadis-hadis seperti, 'Barangsiapa membaca ini maka ia akan memperoleh itu?' Ia menjawab, 'Aku sengaja membuatnya untuk memberi dorongan kepada manusia.'"[11]

Hadis Ubay bin Ka'ab ini digolongkan sebagai hadis *mawḍū'* (palsu), yang dibuat-buat dengan mengatas namakan Rasulullah SAW. Hadis ini merupakan salah satu contoh hadis yang menjelaskan mengenai *faḍāil al-Sūrah Al-Qur'ān* (keutamaan Surat Al-Qur.an) yang secara rinci menyebutkan beberapa

---

[8]Lihat *Muqaddimah Ṣahīh Muslim* bab *Wujūb al-Riwāyāh 'an al-Thiqāh wa Tarku al-Kādhibīn*, Muslim, *Ṣahīh Muslim* ..., 4.
[9]Al-Khatib, *Al-Sunnah Qabla Al-Tadwīn* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), 213-214.
[10]'Abdullah bin 'Abd al-Ḥamid al-Athari, *Intisari Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,* terj. Farid bin Muhammad Bathathy (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2006), 100.
[11]Jalal al-Din Al-Suyuṭi, *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nawāwī*, Jilid I, Cet.2 (Beirut: Maktabah al-Kauthar, 1415H/1994 M), 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat Al-Qur'an dari mulai Al-Fātiḥah hingga Al-Nās. Mengutip hadis ini dari kitab *Al-Mawḍū'āt* karya Imam Al-Jawzī,

أَنْبَأَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ خيرون بن عبد الملك قَالَ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خَيْرُونٍ قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْعَلافِ قَالَ أَنْبَأَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الآدَمِيُّ قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ السِّجِسْتَانِيُّ إِذْنًا قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا شَبَّابَةُ بْنُ سَوَّارٍ قَالَ حدثنا مُحَمَّد بن عبد الْوَاحِدِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بن جدعَان وَعَطَاء ابْن أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حبيس [حُبَيْشٍ] عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: " إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ عَلَيَّ الْقُرْآن فِي السنة الَّتِي يات [مَاتَ] فِيهَا مَرَّتَيْنِ وَقَالَ إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلامُ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ وَهُوَ يُقْرِئُكَ السَّلامُ فَقَالَ أُبَيٌّ فَقُلْتُ لَمَّا قَرَأَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسلم كَمَا [أ] كَانَت لى خَاصَّة فحصنى بِثَوَابِ الْقُرْآنِ مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ وَأَطْلَعَكَ عَلَيْهِ؟ قَالَ نَعَمْ يَا أُبَيُّ أَيُّمَا مُسْلِمٍ قَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ أُعْطِيَ مِنَ الأَجْرِ كَأَنَّمَا قَرَأَ ثُلُثَيِ الْقُرْآنِ وَأُعْطِيَ مِنَ الأَجْرِ كَأَنَّمَا تَصَدَّقَ عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ، وَمَنْ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ أُعْطِيَ بِكُلِّ آيَةٍ مِنْهَا أَمَانًا عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ النِّسَاءِ أُعْطِيَ مِنَ الأَجْرِ كَأَنَّمَا تَصَدَّقَ عَلَى كُلِّ مَنْ وَرِثَهُ مِيرَاثًا، وَمَنْ قَرَأَ الْمَائِدَةَ أُعْطِيَ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ بِعَدَدِ كُلِّ يَهُودِيٍّ وَنَصْرَانِيٍّ تَنَفَّسْ فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ الأَنْعَامِ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، وَمَنْ قَرَأَ الأَعْرَافَ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ إِبْلِيسَ ، وَمَنْ قَرَأَ الأَنْفَالَ أَكُونُ لَهُ شَفِيعًا وَشَاهِدًا وَبَرِيءٌ مِنَ النِّفَاقِ، وَمَنْ قَرَأَ يُونُسَ أُعْطِيَ مِنَ الأَجْرِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ بِعَدَدِ مَنْ كَذَّبَ بِيُونُسَ وَصَدَّقَ بِهِ وَبِعَدَدِ مَنْ غَرَقَ مَعَ فِرْعَونَ، وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ هُودٍ أُعْطِيَ مِنَ الأَجْرِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ بِعَدَدِ من صدق نوح وَكَذَّبَ بِهِ، وَذَكَرَ فِي كُلِّ سُورَةٍ ثَوَابَ تَالِيهَا إِلَى آخِرِ الْقُرْآنِ."

Telah memberitakan kepada kami, Al-Mubārak bin Khayrūn bin Abd al-Mulk kerkata, Aḥmad Al-Ḥasan bin Khayrun berkata, telah memberitakan kepada kami Ṭahir Muḥammad bin 'Alībin Al-'Alaf beliau berkata, telah menceritakan pada kami Muḥammad bin 'Abd al-Waḥid, dari 'Alī bin Zayd bin Jud'ān dan 'Ata' bin Abu Maymunah dari Zirri bin Hubaysh dari Ubay bin Ka'ab berkata, sesunguhnya Rasulullah SAW menawarkan pada ku mati yang dua kali dan berkata sesungguhnya Jibril As memerintahkanku agar aku membacakan padamu Al-Qur'an dan dia memberi salam dan akupun menjawab mengucap salam. Lalu Rasulullah SAW bersabda Ubay. Maka akupun menjawab,"tidaklah Rasulullah mengucapkan salam padaku sebagaimana aku memiliki kekhususan dalam mempelajari Al-Qur'an dari apa yang Allah ajarkan dan perlihatkan padamu? Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Ubay, barangsiapa membaca Al-Fātiḥah ia diberi pahala seperti seorang membaca dua pertiga Al-Qur'an, dan akan diberi pahala seperti bersedekah kepada setiap orang mukmin dan mukminah. Barangsiapa membaca surat Ali-'Imrān maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari tiap ayatnya ia akan mendapatkan keamanan (saat melalui) jembatan jahannam. Barangsiapa membaca surat Al-Nisā' maka ia akan diberi pahala seperti halnya sedekah kepada semua orang yg memperoleh harta warisan. Barangsiapa membaca surat Al-Māidah maka ia akan diberi pahala sepuluh kebaikan, dileburkan darinya sepuluh kejelekan dan diangkat martabatnya sepuluh derajat setara dengan jumlah semua orang Yahudi dan Nasrani, dan nafas di dunia. Barangsiapa membaca Al-An'ām maka 70.000 malaikat akan bershalawat atasnya. Barangsiapa membaca surat Al-A'rāf, Allah l akan menjadikan penghalang antara dia dan iblis. Barangsiapa membaca surat Al-Anfāl, aku akan memberi syafaat untuknya dan menjadi saksi baginya serta dia terbebas dari kemunafikan. Barangsiapa membaca surat Yunus akan diberi pahala sepuluh kebaikan yg setara dengan jumlah orang yg mendustakan Nabi Yūnus dan yg membenarkannya, serta sebanyak orang-orang yg tenggelam bersama Raja(Fir'awn), barang siapa yang membaca surat Hūd diberi sepuluh pahala dengan jumlah orang-orang yang membenarkan Nūḥ dan mendustakannya. Dan mengatakan dalam semua surat tersdapat pahala bagi yang membacanya hingga akhir Al-Qur'an."[12]

Terdapat kelemahan yang menyebabkan hadis *mawḍū'* oleh ulama. Pertama dari segi sanad didapatkan dalam hadis ini terdapat beberapa perawi yang dipermasalahkan salah satunya adalah Bādi'. Dia adalah Bādi' bin Ḥibban Abd al-Khalil. Al-Imam Al-Dāruquṭnī berkomentar bahwasanya (Bādi'), "*Wa Hua Matruk*." (Dan dia seorang yang ditinggalkan).[13]

Selain dari sisi *sanad* juga dari sisi *matan* (kandungan) Ibnl Al-Jawzī t berkata, "Kandungan hadis ini nyata menunjukkan kepalsuannya. Di dalamnya dirinci penyebutan surat-surat dan disebutkan pada masing-masingnya pahala yang disesuaikan untuk tiap surat dengan bahasa yang tak berbobot dan sangat hambar. Tidak mungkin berasal dari ucapan Rasulullah SAW."ia pun menambahkan, "Hadis tentang *faḍilah* surat-surat (Al-Qur'an) ini, adalah hadis palsu, tanpa keraguan."[14]

---

[12]Ibn Jawzī, *Al-Mawḍū'āt* (Madinah: Maktabah Al-Salafiyah, 1966), Jilid I, 240.
[13]*Ibid.*
[14]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnl Qayyim berkata bahwa sebagaiman oleh beberapa ulama yakni AL-Tha'labī, Al-Wāḥidi dan Al-Zamakhsharī, Hadis-hadis yang menyebutkan *faḍilah* dan pahala bagi orang yang membaca surat-surat tertentu, dari Al-Fātiḥah sampai Al-Nas, adalah palsu. Dan 'Abd Allah Ibn Al-Mubārak juga menambahkan, "Aku yakin, orang-orang *zindiq*-lah yang memalsukannya."[15]

Dalam hadis tersebut disebutkan beberapa surat Al-Qur'an yang memiliki keutamaan yang luar biasa, seperti disebutkan yakni Surat Al-Fātiḥah, Ali-'Imrān, Al-Nisā', Al-Mā'idah, Al-'An'am, Al-Anfāl, Yūnus, dan Hūd. Namun tidak hanya surat pada hadis tersebut disebutkan saja terdapat pula hadis dalam hadis lain surat Al-Qur'an yang memiliki keutamaan.

Adapun Surat Al-Ikhlāṣ yang merupakan surat ke 112 dari Al-Qur'an. Surat ini termasuk sering dibaca karena memiliki faedah yang sangat mulia. Salah satu hadis tersebut adalah

من قرأ قل هو الله أحد مئتي مرة كتب الله له ألفا وخمس مئة حسنة، إلا أن يكون عليه دين[١٦]

Barangsiapa membaca "Qul Hua Allahu Aḥad" Dua Ratus kali dalam sehari. Maka, Allah akan menulis untuknya lima ratus kebaikan, kecuali kalau ia mempunyai hutang.

Hadis-hadis diatas semuanya dinilai *mawḍū'* ditulis oleh Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albāni, dalam Karyanya *Silsilah Al-Aḥādīth Al-Ḍa'īfah Wa Al-Mawḍū'ah Wa Āthārūha Al-Sayyi Fī Al-'Ummah*. Beliau mengutip perkataan Ibn Al-Jawzī dalam pendahuluan kitabnya tersebut yang menyatakan, saat tidak

---

[15]Ibn Qayyim, *Al-Manār Al-Munif Fī Al-Ṣaḥīḥ Wa al-Ḍa'īf* (t.t : Maktabah al-Maṭbū'āt al-Islāmiyyah, 1970), 113.

[16]Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī, *Silsilah Al- Ahādith Al-Ḍa'īfah Wa Al-Mawḍū'ah Wa Āthārūha Al-Sayyi Fī Al-'Ummah* (Riyāḍ: Dār Al-Ma'ārif, 1992)Juz I, 471.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada lagi yang mampu mengusik Al-Qur'an, mulailah sekelompok orang beralih pada hadis-hadis Rasulullah SAW, mereka mulai mengada-ada dan mengubah-ubahnya. Kemudian Allah pun menganugerahkan kepada segenap ulama yang mahir mendeteksi dan menempatkan hadis pada tempatnya untuk menjelaskan mana yang *ṣaḥiḥ* dan mana pula yang *ḍā'if.* Hal seperti ini tak akan berhenti sepanjang zaman walaupun kini ulama atau pakar di bidang ini sangat langka.[17]

Dalam hal ini Yusuf Al-Qarḍawī menganjurkan kaum muslimin agar membaca buku-buku yang disusun khusus untuk mengumpulkan hadis-hadis *ḍa'īf dan mawḍū'.* Beliau memulainya dengan menyebutkan buku-buku *salaf,* seperti karangan Ibn Al-Jawzī dan terakhir beliau menambahkan buku *Silsilah Al-Aḥādīth Al-Ḍa'īfah Wa Al-Mawḍū'ah Wa Āthārūha Al-Sayyi Fī Al-'Ummah.* Karya Muhammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī, ia merupakan seorang ulama hadis yang cukup perhatian dalam mengkaji hadis-hadis *ḍa'īf dan mawḍū'* dengan munculnya karya tersebut.[18]

Albānī memiliki anggapan bahwa ada dua hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi persoalan umat, yakni *taṣfiyyah* (pemurnian ajaran agama) dan *tarbiyyah* (pembinaan umat diatas ajaran yang murni). *Taṣfiyyah* maksudnya ialah pembersihan ajaran Islam dari noda-noda yang disusupkan dan disisipkan ke dalamnya. Caranya adalah membersihkan Sunah dari hadis *mawḍū'* dan *ḍa'īf.* Kemudian menafsirkan Al-Qur'an atas dasar-dasar hadis *ṣaḥīḥ* saja menurut pandangan dan pemahaman *salaf al-ṣāliḥ.* Dan terakhir ini tidak mungkin

[17]Lihat pengantar cetakan pertama, Muhammad Nāṣir al-Dīn Al-Albānī, *Silsilah Hadits Dhaif dan Mawḍū''*, terj. A.M Masalamah (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), Vol. I, t.h.
[18]Umar Abu Bakr, *Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albany Dalam Kenangan*, terj. Abu Hasan Al-Atsary (Solo: At-Tibyan, t.t), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terealisasi kecuali dengan mempelajari Ilmu *jarḥ* dan *ta'dīl.* Maksudnya bukan untuk membatasi diri dengan tafsir yang telah disampaikan oleh ulama *salaf,* namun hendaknya kita memegang tegus *manhaj salad* dalam menafsirkan Al-Qur'an. Memegang teguh *manhaj* dalam hal ini merupakan jaminan barsatunya pandangan dan mencegah terjadinya perpecahan.[19]

Jika dikaitan dengan persoalan keutamaan surat Al-Qur'an khususnya Al-Ikhlas, maka pengamalan hadis-hadis keutamaan surat tersebut bisa disimpulkan bahwa menjadi tidak perlu bahkan tidak boleh dilakukan. Dengan mempertautkan antara pemikiran Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī dengan adanya hadis *mawḍū'* mengenai surat Al-Quran khususnya Surat Al-Ikhlāṣ yang sering dibaca. maka perlu untuk memilah dan memilih mana hadis yang bisa digunakan dengan yang tidak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah dan memaparkan keterkaitan antara idelisme Nāṣir Al-Dīn Al-Albāni tersebut dengan realita hadis-hadis Keutamaan Surat Al-Ikhlas yang tersebar dalam berbagai kitab Hadis kedalam sebuah judul yakni "Hadis-Hadis *Mawḍū'* Tentang Keutamaan Surat Al-Ikhlāṣ Dalam Pandangan Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī (Studi Kitab *Silsilah Al-Aḥādīth Al-Ḍa'īfah Wa Al-Mawḍū'ah Wa Āthārūha Al-Sayyi Fī Al-'Ummah*)."

[19]Umar Abu Bakr, *Syaikh Muhammad* ..., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Melihat pada uraian later belakang, terdapat beberapa permasalahan diantaranya seperti hukum dari mengamalkan hadis *mawḍū'* tersebut. Hadis *mawḍū'* yang banyak memuat persoalan ibadah khususnya dalam membaca surat Al-Qur'an. Ini juga menjadi problem ketika hanya ada sebagian surat dari 114 surat Al-Qur'an yang hanya memiliki keutamaan yang diantaranya adalah Surat Al-Ikhlāṣ.

Adanya sosok ulama bernama Muḥammad Nāṣir Al-Din Albānī yang memiliki perhatian khusus dalam fenomena hadis *mawḍū'*. Telah memberi kontribusi dengan karya-karyanya yang dimaksudkan untuk memberi pencerahan umat Islam agar lebih memperhatikan banyaknya hadis palsu yang ada. Namun belum sepenuhnya dapat menjadi jawaban karena perlu ditinjau kembali mengenai metode dan kapasitas beliau sebagai ulama hadis.

2. Batasan

Terdapat setidaknya 9 hadis mengenai keutamaan surat Al-Ikhlās yang dihukumi palsu, diantara 9 hadis tersebut 8 dinataranya sudah disepakati ulama hadis tentang ke*mawḍū'*annya dan ini sejalan dengan pemikiran Nāṣir al-Dīn al-Albānī. terseisa satu hadis tentang keutamaan mambaca surat Al-Ikhlāṣ sebanyak 200 kali. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada hadis tersebut yang mana ulama hadis berbeda pandangan dalam menghukumi hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni?
2. Bagaimana ke*ḥujjah*an hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni?
3. Bagaimana pandangan ulama hadis mengenai penilaian *mawḍū'* Muḥammad Nāṣir al-Dīn Al-Albāni terhadap hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlās?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kualitas hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni.
2. Mendeskripsikan ke*ḥujjah*an hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni.
3. Mendeskripsikan pandangan ulama mengenai penilaian hadis *mawḍū'* Muḥammad Nāṣir al-Dīn Al-Albāni terhadap hadis-hadis tentang keutamaan surat Al-Ikhlās.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara teoretik diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran wacaca kagamaan dan menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang hadis-hadis mengenai keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albānī dan status hadis tersebut dalam pandangan Ulama Hadis.

E. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis, belum ada skripsi yang membahas topik yang penulis teliti khususnya di UIN Sunan Ampel. Namun penulis menemukan beberapa skripsi di Universitas lain yang membahas tentang hadis *Mawḍū'* tentang keutaman suatu Surat Al-Qur'an dan juga tentang Nāṣir al-Dīn Al-Albānī, di antaranya :

1. Surahmat, *Hadis-hadis Keutamaan Surat Al-Wāqi'ah (studi Kritik Sanad Dan Matan Hadis),* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009. Penelitian ini membahas mengenai status dan kualitas Sanad dari hadis-hadis tentang keutaman Surat Al-Wāqi'ah.
2. Lili Nurlia, *Riwayat-Riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir* 'Al-Qur'an *Al-Azim',* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010. Penelitian ini mengumpulkan dan membahas hadis-hadis tentang surat al-Mulk yang terdapat dalam Kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Aẓīm* karya Ibn Katsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ahmad Ramli, *Metodologi Kritik Hadis Muhammad Nashiruddin Al Albani (tinjauan Atas Kontroversi Kitab Silsilah Al Ahadis Al Dla'ifah Wa Al Maudlu'ah Wa Atsaruha Al Sayyi Fi Al Ummah),* Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2011. Penelitian ini membahas metode penilaian hadis Nāṣir al-Dīn Al-Albāni, yang digunakan dalam bukunya tersebut. Melihat pada persilangan pendapat para pakar terhadap karyanya yang dianggap kontroversi.

Dari semua penelitian atau skripsi diatas belum ada yang membahas yang setema dengan yang penulis angkat, penelitian ini penulis mencoba mencari ruang pembahasan yang belum diteliti seperti skripsi-skripsi diatas yakni dengan tidak terfokus tehadap pendapat Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī dan ditinjau kembali dengan pandangna ulama dalam memberi status terhadap suatu hadis.

F. Metode penelitian

Metode merupakan upaya agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara optimal.[20] Berikut penulis paparkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab yang berkenaan dengan topik pembahasan sehingga dapat diperoleh data-data yang jelas.

[20]Winarto Surahmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Warsito, 1990), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dengan memaparkan persoalan mengenai hadis-hadis surat Al-Ikhlāṣ kemudian dikumpulkan dan kaji pemikiran Nāṣir al-Dīn Al-Albāni secara khusus yang sudah memberi status *mawḍū'*, dan juga pendapat Para ulama melihat hadis-hadis *mawḍū'* dari Nāṣir al-Dīn Al-Albāni.

3. Teknik pengumpulan data

Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengkaji dan menelaah berbagai kitab hadis khususnya karya Nāṣir al-Dīn Al-Albānī, kitab hadis ulama lain yang juga membahas hadis *Mawḍū',* kitab Ilmu Hadis, buku, artikel, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang mempunyali relevansi dengan kajian ini, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

4. Sumber data

Data-data yang diperlukan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. data primer yakni Kitab *Silsilah Al- Ahādith Al Ḍa'īfāt Wa Al-Mawḍū'āt Wa Atharūha Al-Sayyi Fi Al Ummah* selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan hadis-hadis Tentang keutamaan Surat Al-Qur'an berdasarkan penilaian Nāṣir al-Dīn Al-Albānī, yang nantinya akan muncul kedalam beberapa status kedudukan hadis yang terdapat pada buku tersebut yakni *mawḍū' dan da'īf.* Selain kitab tersebut sumber primer lainnya, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kitab *Al-Mawḍū'āt* karya Ibn Al-Jawzī, digunakan untuk menelusuri sumber asli yang digunakan Nāṣir al-Dīn Al-Albāni.
b. Buku *Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albany Dalam Kenangan* Umar Abu Bakar, yang merupakan terjemahan dari kitab *Ḥayah Al-Albāni*. Digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai riwayat hidup Albānī
c. Buku *Ushul Hadith 'Ulumuhu Wa Muṣṭalāḥuhu* karya Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, digunakan dalam membahas ilmu hadis *mawḍū'*.

Data sekunder meliputi kitab-kitab lain yang memuat hadis-hadis *mawḍū'*, dan juga kitab *Rijāl al-ḥadith* khususnya *Jarḥ wa ta'dīl*, diantaranya:

a. Kitab *Al-Tadwīn fī Akhbār Qazwayn*, karya Al-Rāfi'ī
b. Kitab *Mu'jamal-Awsat*, karya Al-Ṭabrānī
c. Kitab *Tahzib al-Kamal* oleh al-Mizzi
d. Kitab *Tahzib at-Tahzib* oleh al-Hafiz Ibn Hajar
e. Kitab *Al-Jarh wa at-Ta'dil* oleh Ibn Abi Hatim
f. Kitab *Al-Dhu'afa al-Kabir* oleh Al-'Uqayli

Serta dengan buku-buku sumber pendukung lain yang relevan dengan pembahasan, ditambah dengan internet.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, maka digunakan teknik *content analisys* (Analisis isi), secara umum teknik ini diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis menganai isi teks, tetapi di sisi lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.[21]

Serangkaian data (hadis-hadis mengenai Keutamaan Surat Al-Quran) dikumpulkan melalui penelusuran pada Kitab *Silsilah Al- Ahādith Al Ḍa'īfāt Wa Al-Mawḍū'āt Wa Atharūha Al-Sayyi Fi Al Ummah* selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan hadis-hadis Tentang keutamaan Al-Ikhlāṣ berdasarkan penilaian Nāṣir al-Dīn Al-Albāni, yang nantinya akan muncul kedalam beberapa status kedudukan hadis yang terdapat pada buku tersebut yakni *mawḍū'* dan *da'īf*.

Hadis yang berstatus *mawḍū'* dikumpulkan dan hadis tersebut yang akan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah penelitian hadis sebagai berikut:

a. *Takhrīj al-hadīth*

Takhrīj al-hadīth memiliki arti mengeluarkan hadis. Sedang yang dimaksud disini ialah penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matn dan sanad hadis yang bersngkutan.[22]

---

[21]Cokroaminoto, "Analisis Isi (Content Analisis) dalam penelitian Kualitatif", http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html, (Minggu, 04 April 2015, 11.30)

[22]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 41-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini *Takhrīj* dilakukan terbatas hanya pada hadis-hadis *mawḍū'* tentang keutamaan surat Al-Ikhlāṣ yang dinilai *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni.

b. *I'tibār*

Seteleh dilakukan takhrij sebagai langkah awal penelitian hadis, maka seluruh sanad hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan kegiatan *al-I'tibār*.

Menurut bahsa, *al-Itibar* berarti peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis. Sedangkan menurut istilah ilmu hadis, *al-I'tibar* berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja. Dengan dilakukannya *al-I'tibar*, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya dan metode periwayatan yang digunakan.[23]

Setelah hadis-hadis *mawḍū'* tentang kutamaan Al-Ikhlāṣ di-*takhrīj*, maka dari data-data yang diperoleh akan dikemukakan dan dilakukan peninjauan ulang apakah ada atau tidaknya *shāhid* dan *muttabi'* dari hadis-hadis tersebut.

c. Kritik Sanad

Setelah melakukan *takhrīj* dan *i'tibar*, langkah selanjutnya adalah kritik sanad. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian, dan

[23]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian …*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelusuran sanad hadis tentang individu para perawi dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran, yaitu kualitas hadis.

Kegiatan kritik sanad ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis yang terdapat dalam rangkaian sanad hadis yang diteliti. Apabila hadis yang diteliti memenuhi kriteria ke-*ṣaḥīḥ*-an sanad, hadis tersebut digolongkan sebagai hadis *ṣaḥīḥ* dari segi sanad.

d. Kritik Matan

Kritik ini dilakukan untuk mengetahui apakah matan hadis yang dianggap *mawḍū'* oleh Nāṣir al-Dīn Al-Albāni ini, mempengaruhinya dalam memberi status *mawḍū'* hadis tersebut. Adapun yang menjadi criteria dalam ke*ṣaḥīḥ*an matan hadis, yaitu

1) Terhindar dari *Shadh* dan *'Illat*,
2) Tidak bertentangan dengan hadis *mutawātir* atau *aḥad* yang *ṣaḥīḥ*.
3) Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an
4) Sejalan dengan jalur akal sehat
5) Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian

e. Analisis

Menganalisis keberadaan status rawi-rawi yang lemah, kemudian dianalisis dengan menghubungkan keseluruhan rangkaian sanad, baik yang *muttabi* dan *shahid*nya. Sehingga bisa diketahui letak kemauwḍū'an dari sanad tersebut. Dan menganalisis matan hadis-hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mancari keterkaitan dan hubungan dengan dalil-dalil yang berkaitan pada trersebut, sehingga bisa matan tersebut disa dianggap sah sebagai matan sebuah hadis dan boleh mendapat dukungan, atau hanya sebagai pendukung dari matan hadis yang memiliki derajat lebih baik.

f. Penyimpulan

Hasil dari analisis analisis sanad akan menghasilkan kesimpulan bahwa sanad hadis tersebut apakah memang berstatus lemah sehingga bisa dinilai *mawḍū'* seperti penilaian Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī ataukah berbeda, jika memang sama dan tidak terdapat ikhtilaf antara maka hadis tersebut tidak akan dikaji lebih lanjut karena telah terjadi kesepakatan penilaian *mawḍū'*. Namun jika berbeda dengan hasil analisis sanad yang dilakukan kemudian memang terdapat *ikhtilaf* mengenai hadis tersebut maka hadis tersebut yang akan dikaji lebih lanjut, karena merupakan tujuan dari penelitian ini.

G. Sitematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini, disusun dalam bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB SATU: Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah,sebagai ungkapan inspirasi awal dari penelitian, kemudian pembatasan terhadap masalah yang tertuang dalam rumusan masalah. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, lalu dengan tinjauan pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian yang serupa. Selanjutnya dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dari mulai metode pengumpulan data dan metode penelitian hadis itu sendiri yang meliputi *takhrīj al-ḥadīs*, *I'tibār,* kritik sanad dan matan, analisis lalu penyimpulan. kemudian diakhiri dengan rangkaian sistematika pembahasan.

BAB DUA: Hadis *Mawḍū'*, dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep-konsep hadis *mawḍū'*. Dimulai dari pengertian hadis, khabar, atsar dan al-sunnah beserta persamaan dan perbedaannya. Lalu penjelasan mengenai hadis ṣaḥīh, ḥasan dan ḍa'īf. kamudian masuk pada penjelasan pengertian hadis *mawḍū'*, lalu latar belakang munculnya, karakteristik hadis *mawḍū'*, dan terakhir hukum periwayatan hadis mudhu.

BAB DUA: Pemikiran Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī hadis *mawḍū'*, tentunya pemikiran-pemikirannya tidak akan lepas dari sosok dari Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī sendiri, maka dalam bab ini akan dibahas mengenai biografi, karakteristik pemikiran, pandangan ulama terhadapnya. Lalu metode yang digunakannya dalam memberi penilaian *mawḍū'* suatu hadis yang juga dijelaskan karyanya *Silsilah Al- Ahādith Al Ḍa'īfāt Wa Al-Mawḍū'āt Wa Atharūha Al-Sayyi Fi Al Ummah* kemudian dijelaskan hadis-hadis *mawḍū'* tentang keutamaan surat al-Ikhlāṣ yang dimuat pada buku tersebut.

BAB EMPAT: Analisis ke*mawḍū'*an hadis-hadis tentang keutamaan surat-surat al-Ikhlāṣ dalam pemikiran Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī, dalam bab ini dibahas tentang analisis tentang kualitas hadis-hadis tentang surat al-Ikhlāṣ yang meliputi kritik sanad dan matan. dan selanjutnya Penilaian Mawḍū'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Hadis-Hadis Keutamaan Surat-Surat Al-Ikhlāṣ Menurut Muḥammad Nāṣir Al-Dīn Al-Albānī yang meliputi pendapatnya dalam menilai *mawḍū'* hadis kemudian ditinjau kembali berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah sudah dilakukan.

BAB LIMA: Penutup adalah bagian akhir penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id